

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN METODE *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMA**

TESIS

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

NECI YALISMA
NIM. 17151034

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Neci Yalisma
NIM : 17151034

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
Pembimbing I



24 / 3 / 2022

Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
Pembimbing II



24/3-2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

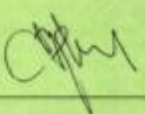
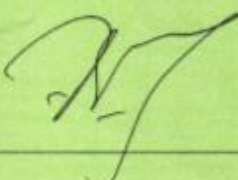


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama : Neci Yalisma

Nim : 17151034

Tanggal Ujian : 12 - 8 - 2021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Junjung Sirih” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Neci Yalisma
Nim. 17151034

ABSTRACT

Neci Yalisma. 2021. "The Effectiveness of Information Services Using Problem Based Learning Methods to Increase the Emotional Intelligence of Students of SMAN 1 Junjung Sirih". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program S2, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

The low emotional intelligence of students is an important problem to be noticed by educators. The emotional intelligence of students must be improved because it can have a positive impact on students. One way to improve students' emotional intelligence is to provide information services using problem-based learning methods. The objectives of this study are 1) to describe the condition of the results of the emotional intelligence pretest and posttest of the group in class X students, 2) to describe the conditions of the results of the pretest and posttest emotional intelligence of the group in class XI students, 3) analyze the effectiveness of information services using the problem based learning method to improve the emotional intelligence of class X students.

The research method used is quantitative pre-experimental designs using a one-group pretest-posttest design. The sample of this research was 30 students for the experimental group in class X and 30 students for class XI, the sampling used was purposive sampling. Statistical analysis of the data used in this study is nonparametric statistics.

The results of emotional intelligence show that 1) there is an increase in the emotional intelligence of students between the experimental group before and after the treatment of information services using the problem-based learning method in class X, 2) there is an increase in the emotional intelligence of students in the experimental group before and after being given information services without the problem-based method. learning in class XI. 3) there is a significant increase in the level of emotional intelligence of students between class X who is given information services using the problem based learning method and class XI is provided with information services without problem based learning methods. Thus, information services using problem based learning methods are effective to improve students' emotional intelligence.

Keywords: Information Services, Problem Based Learning Method, Emotional Intelligence.

ABSTRAK

Neci Yalisma. 2021. “Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Junjung Sirih”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kecerdasan emosional siswa yang rendah merupakan permasalahan yang penting untuk diperhatikan bagi pendidik. Kecerdasan emosional siswa harus ditingkatkan karena dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa ini yaitu memberikan layanan informasi menggunakan metode *problem based learning*. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan kondisi hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas X, 2) mendeskripsikan kondisi hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas XI, 3) menganalisis efektivitas layanan informasi menggunakan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *pre eksperimental designs* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini sebanyak 30 siswa untuk kelompok eksperimen pada kelas X dan 30 siswa untuk kelas XI, penarikan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik nonparametrik.

Hasil kecerdasan emosional menunjukkan bahwa 1) terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa antara kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilaksanakan perlakuan layanan informasi menggunakan metode *problem based learning* pada kelas X, 2) terdapat peningkatan kecerdasan emosional siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan informasi tanpa metode *problem based learning* pada kelas XI. 3) terdapat peningkatan yang signifikan tingkat kecerdasan emosional siswa antara kelas X yang diberikan layanan informasi menggunakan metode *problem based learning* dengan kelas XI yang diberikan layanan informasi tanpa metode *problem based learning*. Dengan demikian, layanan informasi menggunakan metode *problem based learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Metode *Problem Based Learning*, Kecerdasan Emosional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional di SMAN 1 Junjung Sirih”. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran dan memotivasi peneliti.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku contributor I dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku kontributor II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyusunan tesis ini.
3. Pimpinan dan staf program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
4. Kepala Sekolah beserta seluruh guru SMAN 1 Junjung Sirih yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Kedua Orangtua beserta seluruh anggota keluarga tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi.

6. Teman-teman mahasiswa PPs BK FIP UNP, khususnya angkatan 2017 yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penyelesaian tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan dimasa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, 23 Agustus 2021

Neci Yalisma
NIM. 17151034

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Kecerdasan Emosional	15
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	15
b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	19
d. Cara Meningkatkan dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	21
2. Layanan Informasi.....	22
a. Pengertian Layanan Informasi.....	22

b. Tujuan Layanan Informasi	24
c. Fungsi Layanan Informasi.....	26
d. Komponen dalam Layanan Informasi	27
e. Layanan Informasi dengan Metode Ceramah.....	29
3. Layanan Informasi dengan Metode <i>Problem Based Learning</i>	33
a. Layanan Informasi dengan Metode <i>Problem Based Learning</i>	34
b. Tujuan Metode <i>Problem Based Learning</i>	35
c. Karakteristik Metode <i>Problem Based Learning</i>	37
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>Problem Based Learning</i>	39
e. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Problem Based Learning</i>	41
f. Layanan Informasi dengan Metode <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional.....	43
4. Penelitian Relevan.....	44
B. Kerangka Konseptual.....	46
C. Hipotesis	47

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
1. Rancangan Penelitian	48
2. Prosedur Eksperimen.....	52
B. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel.....	55
C. Definisi Operasional	57
D. Pengembangan Instrumen	58
1. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kecerdasan emosional	58
2. Pedoman <i>Skoring</i>	60
3. Pengujian Instrumen Penelitian	61
E. Teknik Pengumpul Data	64

F. Teknik Analisis Data.....	65
1. Deskripsi Data	65
2. Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	68
B. Pengujian Hipotesis	79
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi	94
C. Saran	96
DAFTAR RUJUKAN	98
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Desain Eksperimen	49
2. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi dengan Metode <i>Problem Based Learning</i>	52
3. Populasi Penelitian	55
4. Sampel Penelitian	56
5. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional	59
6. Pedoman <i>Skoring</i>	60
7. Reliabilitas Instrumen	62
8. Tingkat Keterandalan Instrumen	63
9. Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	66
10. Need Assesment Materi Layanan	68
11. Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X (<i>Pretest</i>)....	70
12. Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X (<i>Posttest</i>)....	71
13. <i>Descriptive Statistics</i> Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	72
14. Perbandingan Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Sebelum dan Setelah diberikan Perlakuan	72
15. Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI (<i>Pretest</i>)	74
16. Pengkategorian Skor Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI (<i>Posttest</i>)	75
17. <i>Descriptive Statistics</i> Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	76
18. Perbandingan Kategori Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Sebelum dan Setelah Perlakuan	76
19. <i>Descriptive Statistics Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X dan Kelas XI	78
20. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas X	79
21. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas XI	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Metode Ceramah	30
2. Kerangka Konseptual	47
3. Kerangka Rancangan Penelitian	51
4. Pelaksanaan Perlakuan Layanan Informasi dengan Metode <i>Problem Based Learning</i>	54

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan	73
2. Perbandingan Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	105
2. Uji Validitas Instrumen	111
3. Uji Reliabilitas Instrumen	115
4. <i>Need Assesmen</i> Materi Layanan.....	118
5. Tabulasi Data Penelitian <i>Pretest</i> Siswa Kelas X.....	120
6. Tabulasi Data Penelitian <i>Posttest</i> Siswa Kelas X	121
7. Tabulasi Data Penelitian <i>Pretest</i> Siswa Kelas XI	122
8. Tabulasi Data Penelitian <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI.....	123
9. Uji Normalitas dan Homogenitas.....	124
10. Uji Hipotesis I	125
11. Uji Hipotesis II.....	126
12. Pedoman Wawancara	127
13. Studi Pendahuluan Kecerdasan Emosional.....	132
14. Surat-surat Penelitian	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan manusia. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses layanan agar siswa tersebut secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syafri, 2012). Jenjang pendidikan yang dilalui oleh siswa salah satunya yaitu sekolah menengah atas.

Pada dasarnya masa sekolah menengah atas ini berada pada masa remaja. Santrock (2003) mengemukakan bahwa masa remaja sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan secara biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Pada usia remaja ini digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningkatnya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial, kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku menyimpang (Kemendikbud, 2016).

Perkembangan remaja merupakan suatu proses yang menunjukkan perubahan secara sistematis terjadi dalam diri individu sepanjang rentang kehidupan. Salah satu perkembangan yang dibahas dalam latar belakang masalah yaitu perkembangan sosio-emosional. Selanjutnya, Sumanto (2014)

mengemukakan bahwa proses sosio-emosional ini sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan-perubahan dengan orang lain, perubahan dalam kepribadian, dan perubahan emosi. Remaja juga menghadapi fase rumit karena kondisi emosi yang tidak stabil. Pada awal masa remaja ini, perkembangannya menunjukkan sifat sensitif dan reaktif yang begitu kuat terhadap suatu peristiwa atau situasi sosial. Emosi tersebut bersifat negatif dan temperamental (Netrawati, Khairani & Karneli, 2018).

Hasil survey di Amerika terhadap orangtua dan guru mengungkapkan bahwa remaja mengalami masalah emosi seperti depresi, mudah marah, sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas, *impulsive* serta *agresif* (Ginanjar, 2007). Masalah emosi seperti ini juga terjadi di Indonesia, remaja yang suka berpikiran emosional cenderung cepat marah, tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan menimbulkan perselisihan di lingkungan sosial. Sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Karneli (2015) bahwa perilaku remaja sebagai luapan emosi negatif dan suasana hati yang tidak menentu akan menimbulkan bentuk perilaku yang kurang baik seperti: memukul, menyerang, memaki, mengeluarkan kata-kata kasar, mengancam, memalak, dan sebagainya.

Hasil penelitian Yuliani (2013) tentang emosi negatif siswa kelas XI SMAN 1 Sungai Limau yaitu emosi marah dengan persentase sebesar 43,8%, dikarenakan siswa sering dipermalukan, dihina, dipojokkan dihadapan teman-teman sebaya lainnya, bentuk emosi siswa ini bisa memicu perkelahian, mencaci-maki dengan ungkapan verbal lainnya. Beberapa fakta di atas

menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang cerdas secara emosional, mudah terpengaruh pada hal-hal yang negatif.

Hasil penelitian Priatni, Latifah & Guhardja (2008) menunjukkan sebanyak 36% remaja melakukan kenakalan yang bersifat umum dan sebanyak 39,5% remaja melakukan kenakalan bersifat kriminal. Kenakalan tersebut terjadi karena banyaknya remaja yang belum mampu mengontrol atau menjaga emosi dirinya dengan baik. Selanjutnya, Goleman juga mengemukakan hasil surveinya terhadap para orangtua dan guru, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, antara lain generasi zaman sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosional dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Remaja cenderung menunjukkan sifat-sifat lebih kesepian, pemurung, suka marah, kurang menghargai sopan satun, lebih gugup, sering cemas, lebih impulsif (mengikuti kemauan naluriah/instinktif tanpa pertimbangan akal sehat) dan agresif (Yusuf & Nurihsan, 2008).

Hasil penelitian Tumon (2014) menjelaskan bentuk perilaku remaja secara spesifik yang sering dilakukan yaitu menyindir sebesar 36,2% dan melabrak sebesar 35,6%. Sedangkan yang sering terjadi dan dialami korban kekerasan adalah disindir sebesar 36,2% dan digertak 28,7%. Penyebab permasalahan tersebut terjadi dikarenakan faktor keluarga, dan teman sebaya. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa siswa pada zaman sekarang ini sulit untuk mengontrol dan mengatur emosi yang terjadi pada dirinya baik itu yang terjadi pada pelaku maupun korban kekerasan.

Triantoro & Nofrans (2012) mengemukakan bahwa masalah yang dapat menimbulkan konflik bersifat emosional, yaitu berkaitan dengan perasaan seperti kemarahan, ejekan, penolakan, dan perasaan takut. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional tinggi tentunya mampu mengendalikan emosi dengan baik dan efektif. Pendapat di atas didukung dengan hasil penelitian Durgut (2013) mengemukakan kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu siswa bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, serta berkontribusi membantu siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, hasil penelitian Melianasari (2016) mengemukakan emosi yang tinggi ditunjukkan dengan sikap kecewa, marah, dan benci, apabila dibiarkan maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya, seperti siswa kurang mampu dalam mengelola kecerdasan emosionalnya.

Illahi & Neviyarni (2018) mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa, semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin rendah tingkat perilaku agresif siswa. Hal ini terjadi karena kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa. Jadi upaya guru BK sekolah untuk mencegah timbulnya perilaku agresif ini dengan cara mengendalikan emosi siswa dengan baik, implikasinya terhadap bimbingan dan konseling salah satunya memberikan layanan informasi dengan materi

yaitu cara mengendalikan emosi dan memahami penyebab timbulnya emosi dalam diri remaja.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Junjung Sirih yaitu adanya siswa yang menarik diri dari pergaulan sosial, seperti lebih suka menyendiri, suka meluapkan kemarahan pada teman, ada yang merasa cemas, tidak dapat mengontrol emosinya atau bersikap *agresif*, seperti kasar terhadap orang lain, berbicara dengan nada tinggi kepada teman, berbicara tidak sopan kepada guru, sering bertengkar, sering mengolok-olok teman dan guru, dan bertempramen tinggi, mudah tersinggung, merasa tidak dicintai oleh lingkungan sekitar.

Hasil AKPD yang diperoleh guru BK di SMAN 1 Junjung Sirih bahwa pada butir angket item ke 5 siswa masih sulit untuk mengendalikan emosinya dengan persentase sebesar 7,02%, item 6 siswa merasa tertekan (*stress*) dalam menghadapi ujian dengan persentase 5,79%, siswa yang merasa khawatir/takut tidak naik kelas dengan persentase 7,02%. Ketiga butir angket ini menjadi prioritas bagi guru BK untuk dijadikan materi layanan. Artinya siswa membutuhkan materi terkait tentang kecerdasan emosional.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional di sekolah tersebut pada kategori rendah dan dari hasil AKPD dinyatakan juga bahwa siswa sangat membutuhkan materi terkait emosi, dengan tujuan agar siswa mampu meningkatkan kecerdasan emosional yang ada pada dirinya.

Sahputra (2016) mengemukakan bahwa individu yang cerdas emosinya lebih mudah untuk berhubungan dengan orang lain karena mampu untuk mengenali emosi orang lain, bersikap tenang, stabil, dan mudah berteman. Daud (2012) mengemukakan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Goleman (2019) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) menyumbang 20% untuk meraih kesuksesan, sedangkan 80% lagi adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah faktor kecerdasan emosional. Marimbun, Syahniar & Ahmad (2017) mengatakan bahwa siswa yang matang secara emosi mampu mengekspresikan, mengontrol, dan mengendalikan emosi secara baik, sehingga menunjukkan suatu kesiapan dalam bertindak. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi berarti mampu memahami dan menanggapi suatu situasi dengan baik dan objektif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa menggunakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Alasan peneliti menggunakan layanan ini karena ditemukan bahwa pelaksanaan layanan informasi di sekolah belum terlaksana secara optimal oleh guru BK, walaupun setiap layanan sudah diprogramkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa senin, 14 januari 2019, informasi yang peneliti dapatkan yaitu layanan yang diberikan di kelas kurang

menarik perhatian siswa karena guru BK menjelaskan tidak menggunakan media seperti infokus, laptop dan *power point*, namun menggunakan metode ceramah saja sehingga membuat siswa menjadi jenuh berada di kelas. Kemendikbud (2016) mengemukakan bahwa pelaksanaan setiap layanan baik secara klasikal dan kelompok guru BK dapat mengkolaborasikannya dengan berbagai macam metode yang berisi strategi kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilakukan.

Hasil penelitian Narti (2015) tentang peningkatan kecerdasan emosional melalui layanan informasi dengan teknik renungan kehidupan terungkap bahwa pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada kecerdasan emosional rendah sebesar 86,67% menjadi 6,67%, dan tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang sebesar 13,33% meningkat menjadi 93,33%. Pada tindakan siklus II mengalami perubahan dari kondisi awal yang kecerdasan emosional rendah berjumlah 86,67% menjadi 0%, kondisi awal tingkat kecerdasan emosional sedang berjumlah 13,33% mengalami perubahan sebesar 16,67%, dan pada kondisi awal tingkat kecerdasan emosional kategori tinggi berjumlah 0% mengalami perubahan sebesar 83,33%. Artinya kecerdasan emosional efektif mengalami peningkatan melalui layanan informasi dengan teknik renungan kehidupan.

Hasil penelitian Mandala (2013) tentang penerapan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa mengungkapkan persentase kecerdasan emosional di bawah 65%. Terlihat bahwa kenakalan remaja seperti bolos sekolah, dan terlibat

perkelahian. Hal tersebut terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam mengelola emosi yang dapat berakibat fatal. Setelah dilakukan penelitian pada siklus pertama diketahui persentase awal 56,36% meningkat menjadi 66,31% dengan rata-rata persentase peningkatan sebesar 18,02%. Sedangkan siklus kedua diketahui meningkatkan sebesar 77,16% dengan rata-rata peningkatan 16,49%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral menggunakan teknik modeling secara efektif dapat meningkatkan *emotional intelligence* siswa.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan layanan informasi ini dalam membantu masalah siswa, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Pelaksanaan layanan informasi diberikan oleh guru BK di sekolah dengan berbagai pendekatan, metode dan teknik yang dapat mencapai tujuan proses pembelajaran. Selama ini guru BK telah memberikan layanan informasi, namun belum terjadi perubahan perilaku yang diharapkan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa tersebut.

Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *problem based learning*. *Problem based learning* ini merujuk pada kondisi belajar aktif kepada siswa dalam kondisi dunia nyata, situasi dunia nyata yang dimaksud adalah meningkatkan kecerdasan emosional. Penggunaan metode *problem based learning* ini diberikan melalui layanan informasi, diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu secara aktif membangun pengetahuan baru, berfikir kritis, dan mampu memecahkan

masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya, serta mampu menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna apabila diselesaikan.

Peneliti tertarik menggunakan metode ini karena terkait dengan salah satu layanan informasi yang menggunakan metode *problem based learning*. Hasil penelitian Rizka (2017) mengemukakan bahwa perencanaan karir siswa mengalami perubahan atau peningkatan, setelah diberikannya layanan informasi menggunakan *problem based learning*. Sebelum diberikan perlakuan skor rata-rata *pretest* sebesar 110,53 dan berada pada kategori sedang. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi menggunakan *problem based learning* skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 134,57 dan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Luy (2019) mengemukakan bahwa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan metode *problem based learning* mengalami perbedaan secara signifikan dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 110,39 dan *posttest* sebesar 117,17. Artinya dalam penelitian ini *problem based learning* dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya, hasil penelitian Wiratmaja (2014) mengemukakan bahwa metode *problem based learning* ini mengalami peningkatan juga pada kategori kemampuan *self efficacy* siswa dengan rata-rata skor tertinggi yaitu 74,68, sedangkan rata-rata skor terendah yaitu 56,00. Begitu juga metode *problem based learning* ini lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa, dan dapat dilihat pada hasil penelitian tersebut dengan rata-rata skor pada tiap indikator berada

pada kategori tinggi. Artinya metode *problem based learning* ini dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan *emotional intelligence* siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk itu peneliti melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Informasi dengan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMAN 1 Junjung Sirih”.

B. Identifikasi Masalah

Kehidupan siswa pada saat ini mengalami krisis kecerdasan emosional, salah satunya yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah seperti suka memarahi temannya ketika sedang ada masalah di rumah, baik itu masalah pribadi maupun masalah keluarga. Pada dasarnya kecerdasan emosional ini adalah salah satu faktor penyumbang dalam meraih kesuksesan. Goleman (2019) mengemukakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk bertindak. Emosi ini pada umumnya merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, emosi biasanya merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu.

Setelah dilakukan temuan terhadap kondisi permasalahan tersebut, terungkap sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian berkaitan dengan kecerdasan emosional sebagai berikut.

1. Kecerdasan emosional yang rendah berdampak pada perilaku agresif.
2. Siswa cenderung menunjukkan sifat-sifat lebih kesepian, pemurung, suka marah, kurang menghargai sopan santun, lebih gugup, sering cemas, lebih

impulsif (mengikuti kemauan naluriah/instinktif tanpa pertimbangan akal sehat.

3. Adanya siswa yang cenderung mudah tersinggung dengan perkataan teman dan membuat kondisi emosionalnya berubah-ubah.
4. Masih ada siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dan memahami perasaan orang lain.
5. Emosi negatif siswa yang sangat menonjol ditampilkan yaitu emosi marah dikarenakan siswa sering dipermalukan, dihina, dipojokkan dihadapan teman-teman sebaya lainnya, bentuk emosi siswa ini bisa memicu perkelahian, mencaci-maki dengan ungkapan verbal lainnya.
6. Masih ada siswa yang suka melawan ketika dinasehati oleh gurunya, ini disebabkan karena siswa yang tidak mampu mengelola dan mengontrol diri dengan baik.
7. Siswa suka melampiaskan kemarahannya kepada teman yang ada di kelas.
8. Emosi yang tinggi ditunjukkan dengan sikap kecewa, marah, dan benci, apabila dibiarkan maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut.

1. Emosi siswa di SMAN 1 Junjung Sirih seperti kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan.
2. Layanan informasi menggunakan metode *problem based learning*.
3. Pemanfaatan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi kondisi hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas X?
2. Bagaimana deskripsi kondisi hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosional siswa kelas XI?
3. Apakah metode *problem based learning efektif* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas layanan informasi dengan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kondisi kecerdasan emosional siswa kelas X sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan.

2. Mendeskripsikan kondisi kecerdasan emosional siswa kelas XI sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*).
3. Menganalisis efektivitas metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil temuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang efektivitas layanan informasi dengan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, sebagai bantuan untuk mengatasi krisis emosi pada siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien terutama dalam penggunaan layanan informasi dengan metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada personil sekolah terkait kinerja dan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- d. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka mempersiapkan calon

konselor dan calon pengajar untuk pemberian materi, serta konsep dalam metode *problem based learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.